

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2006:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *Purposive* dan *Snowball*, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Lincoln dan Guba (1985:39) menggunakan istilah *Naturalistik Inquiry* oleh karena ciri yang menonjol dari penelitian ini adalah cara pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan dalam latar/ setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subyek yang diteliti (sebagaimana adanya natur). Inkuiri Naturalistik digolongkan ke dalam pendekatan/ penelitian kualitatif untuk membedakannya dari penelitian kuantitatif. Perbedaan lainnya terletak pada paradigma yang dipergunakan dalam melihat realita atau sesuatu yang menjadi objek studi. Paradigma itu sendiri tidak lain adalah representasi konseptualisasi tentang sesuatu, atau pandangan terhadap sesuatu. Dengan kata lain paradigma merupakan suatu cara memahami realita. Dalam penelitian, hal ini mencakup keyakinan terhadap sifat dasar dari realitas (yang diamati), hubungan antara orang

yang mencoba mengetahui sesuatu (peneliti) dan hal yang mereka coba ketahui (yang diteliti), peranan/ pengaruh dari nilai-nilai (yang dianut peneliti) dan variabel-variabel lainnya yang serupa itu.

Metode penelitian tersebut diatas digunakan dalam penelitian ini karena mempunyai beberapa pertimbangan-pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong 2006:10).

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan bahwa pemanfaatan museum keraton kasepuhan dan kanoman sebagai sumber pembelajaran sejarah untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

## **2. Sumber Data**

Sumber data penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lainnya (Nasution, 2003:9), seperti arsip, wawancara, dan observasi langsung. Adapun data yang akan diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sebagai berikut:

- a. Informan atau nara sumber terdiri dari, Kepala MA, guru sejarah MA dan peserta didik MA serta pengelola museum
- b. Tempat peninggalan sejarah yang berhubungan dengan museum dan terfokus pada penelitian kepurbakalaan benda cagar budaya.
- c. Peristiwa pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan museum.
- d. Arsip dan dokumen, berupa hasil rumusan penyuluhan kepurbakalaan, dokumen/inventarisasi seksi sejarah museum dan purbakala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Cirebon. Dokumen perangkat pembelajaran yang berupa kurikulum, yang di dalamnya tertuang standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD), silabus, dan RPP.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi

Dalam melakukan observasi, Peneliti menggunakan observasi berperan aktif dan observasi berperan pasif . Dalam teknik ini yang paling menarik adalah

terbukanya kesempatan bagi peneliti untuk mengambil bagian nyata dalam kegiatan kelompok, atau bahkan mengikuti peristiwa yang tak dapat dilakukan bagi proses penelitian atau kegiatan ilmiah lainnya, misalnya pada proses upacara ritual, kegiatan ekskavasi benda purbakala serta kegiatan lainnya dalam kelompok masyarakat yang diobservasi. (Sutopo, 2006:77). Cara yang pertama merupakan cara khusus dimana peneliti tidak bersikap pasif hanya sebagai pengamat, tetapi memainkan berbagai peran yang dimungkinkan dalam situasi yang berkaitan dengan penelitiannya dengan mempertimbangkan posisi yang bisa memberikan akses yang bisa diperolehnya untuk bisa dimanfaatkan bagi pengumpulan data yang lengkap dan mendalam. Peran aktif peneliti adalah mencari informasi tentang jenis-jenis koleksi benda di museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan informasi tentang klasifikasi jenis koleksi museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman., sumber dan kegunaan benda tersebut pada masanya. Sedangkan peran pasif peneliti adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran sejarah di MA Ash Shiddiqiyah Cirebon dan juga mengamati pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan studi lapangan di museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman, dengan memanfaatkannya sebagai sumber pembelajaran. Dalam observasi ini, peneliti mendapatkan keadaan siswa dalam pembelajaran sejarah dari mulai sikap siswa yang cenderung tidak menyukai pelajaran sejarah, sampai munculnya karakteristik kreativitas pada diri siswa.

b. Wawancara Mendalam (*in depth interviewing*)

Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur tetapi tetap dengan pertanyaan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada ke

dalam informasi (Sutopo, 2006:137). Wawancara mendalam ini dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapatkan data yang rinci, jujur dan mendalam (Sutopo, 2006: 69). Wawancara mendalam dimaksudkan untuk memberi keleluasaan pada informan dan memberikan keterangan secara aman, tidak merasa tertekan. Karena itu, dalam teknik wawancara ini dikondisikan juga suatu sikap kekeluargaan, sehingga memberikan kesempatan peneliti untuk mengetahui segala sesuatu di balik tingkah laku seseorang. Juga dalam wawancara tersebut tidak menutup kemungkinan peneliti berusaha mengetahui motif, respon emosional dan proses-proses sosial, yang terdapat di sekitarnya. Wawancara ini diharapkan dapat mengingatkan seseorang akan hal-hal yang lampau dan rencana rencananya untuk masa depan. Dikondisikannya suasana kekeluargaan dalam wawancara, akan mendukung kadar representatif data yang diperoleh. Sebab itu, dalam wawancara tersebut perlu diperhatikan waktu yang tepat. Mungkin pada saat informan dimintai keterangan, pendapat atau pandangan pada saat situasi yang sedang tidak sibuk atau tidak banyak kegiatan. Juga pada saat wawancara berlangsung selalu diusahakan tidak ada campur tangan dari pihak ke tiga, dengan demikian informan di dalam memberikan keterangan, pendapat atau gagasan merasa aman dan tidak terganggu, kejujuran informasi juga merupakan hal penting pada saat memberi data dari informan.

Berkaitan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara yang selalu berhubungan dengan sumber data atau informasi, maka perlu diterangkan teknik sampling atau teknik cuplikan. Teknik sampling adalah suatu teknik yang

digunakan untuk memilih orang yang akan dijadikan informan. Maksud lain dari sampling adalah menggali segala informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Menurut Sutopo (2006:55), “Teknik sampling adalah suatu bentuk khusus atau suatu proses yang umum dalam memfokuskan atau pemilihan dalam riset yang mengarah pada seleksi”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *purposif sampling* atau sampling bertujuan. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang memiliki kebenaran dan pengetahuan yang dalam. Namun demikian informan yang dipilih, dapat menunjukkan informan lain yang dipandang lebih tahu. Maka pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data (Sutopo, 2006:56).

Menurut Moleong (2006:165), sampel bertujuan dapat ditandai dengan ciri-cirinya sebagai berikut:

- (a) rancangan sampel yang muncul tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu,
- (b) pemilihan sampel secara berurutan, artinya tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya akan dapat dicapai apabila pemilihan suatu sampel dilakukan jika sebelumnya sudah dijang dan dianalisis,
- (c) penyesuaian berkelanjutan dari sampel, maksudnya sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian,
- (d) pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan, maksudnya pada sampel bertujuan, sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi yang diperlukan.

Selain bersifat *purposif sampling*, peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling*. Yin dalam Sutopo (2006:57), menyatakan “ *Snowball sampling* digunakan bilamana ingin mengumpulkan data yang berupa informasi

dari informan dalam salah satu lokasi, tetapi tidak mengetahui kondisi dan struktur lembaga dalam lokasi tersebut, sehingga peneliti tidak dapat merencanakan pengumpulan data secara pasti. Peneliti dapat secara langsung datang memasuki lokasi, dan bertanya mengenai informasi yang diperlukannya kepada siapapun yang dijumpai. Dalam teknik *snowball sampling* diperlukan informan kunci (*keys informan*) yang menjadi kunci awal penelitian yang mengarahkan pada sumber informan yang lainnya, informan-informan kunci tersebut antara lain :

- a. Pengelola Museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman.
- b. Guru sejarah MA Ash Shiddiqiyah.
- c. Siswa MA Ash Shiddiqiyah.
- d. Kabid Kebudayaan Disporbudpar kota Cirebon

Karena itu, penentuan informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pemanfaatan Museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman sebagai pembelajaran sejarah.

Dalam penelitian ini, wawancara untuk memperoleh informasi dilakukan kepada guru sejarah MA Ash Shiddiqiyah, siswa MA Ash Shiddiqiyah petugas museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman dan Kabid Kebudayaan Disporbudpar kota Cirebon untuk mengetahui secara mendalam mengenai proses belajar mengajar dan peranan museum. Wawancara dengan guru untuk memperoleh data mengenai pembelajaran sejarah dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan museum sebagai sumber belajar. Wawancara dengan siswa untuk memperoleh data tentang apa yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di

museum dan apresiasi siswa setelah melakukan kunjungan ke museum serta kendala yang dihadapi dalam menggunakan museum sebagai sumber belajar. Sedangkan Wawancara dengan petugas museum dan Kabid Kebudayaan Disporbudpar kota Cirebon untuk memperoleh data tentang museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman.

### c. Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa memiliki beragam bentuk dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap dan kompleks, dan bahkan bisa berupa benda-benda lainnya sebagai peninggalan masa lampau. Demikian pula halnya arsip yang pada umumnya berupa catatan-catatan yang lebih formal bila dibandingkan dokumen. Sumber data berupa arsip dan dokumen biasanya merupakan sumber data pokok peneliti kesejarahan terutama untuk mendukung proses interpretasi dari setiap peristiwa yang dimiliki. Teknik mencatat dokumen menurut Yin (Dikutip Sutopo, 2006: 81) yaitu yang sering disebut sebagai *content analysis*, memberikan saran bahwa untuk melakukan teknik ini peneliti harus sadar bahwa bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen atau arsip saja tetapi juga tentang maknanya yang tersirat. Oleh karena itu dalam menghadapi beragam arsip dan dokumen tertulis sebagai sumber data, peneliti harus bisa bersikap kreatif dan teliti. Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini tentang inventarisasi benda –benda koleksi museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman, kurikulum dan silabus, serta RPP



dalam kegiatan pembelajaran sejarah di MA Ash Shiddiqiyah Kabupaten Cirebon.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan & Taylor, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Nasution 2003:126).

Sedangkan menurut Sugiyono (2006:335) menyatakan bahwa analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

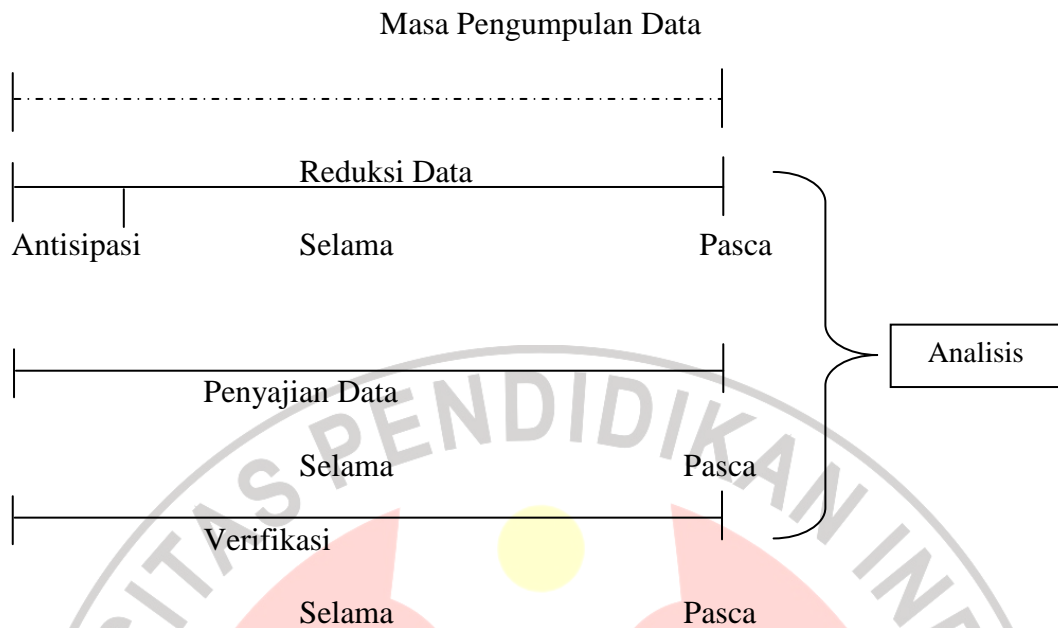
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono 2006:336).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Apabila jawaban informan, setelah dianalisis dianggap belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan memberikan pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang lebih kredibel (Sugiyono 2006:337).

Menurut Miles dan Huberman (1992:20) menyatakan bahwa ada dua jenis metode analisis data kualitatif yaitu :

1. Model analisis mengalir (*Flow Analysis Models*)

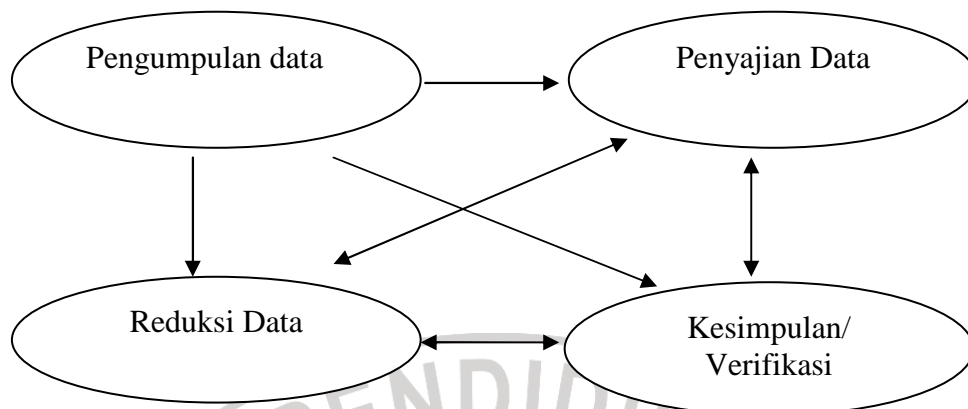
Dimana dalam model analisis mengalir tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan saling mengalir dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan. Langkah-langkah dalam analisis mengalir dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1.3. Komponen-komponen analisis data model alir. (Sumber : Miles dan Huberman, 1992:18).

## 2. Model Analisis Interaksi (*interactive analysis models*).

Dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi. Langkah-langkah dalam analisis interaksi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.3. Komponen-komponen analisis data model interaksi. (Sumber : Miles dan Huberman 1992:20).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis yang kedua yaitu model analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut :

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencarian berbagai tempat yaitu MA Ashiddiqiyah, Museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman serta Kantor DisPorBudPar Kota Cirebon.

b. Reduksi data (*Data reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono (2006:338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut : pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung baik di MA Ashiddiqiyah, Museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman serta Kantor DisPorBudPar Kota Cirebon yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti mentranskrip hasil wawancara peneliti dengan informan dari alat perekam ke komputer.

Peneliti juga mendeskripsikan terlebih dahulu hasil dokumentasi berupa foto-foto proses pembelajaran sejarah dalam bentuk kata-kata sesuai apa adanya di lapangan, seperti memberi keterangan pada setiap foto yang dicetak dengan kalimat pendek.

Selanjutnya peneliti membuat kalimat dalam dalam paragraf-paragraf penuh, setelah peneliti menganggap semua data telah terkumpul dan data yang tidak perlu sudah dibuang,.

#### c. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti juga menyajikan data

dalam gambar-gambar proses pembelajaran Sejarah di MA Ash Shiddiqiyah dan Museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman untuk memperjelas dan melengkapi sajian data.

d. Penarikan kesimpulan atau *Verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *Verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## 5. Validitas Data

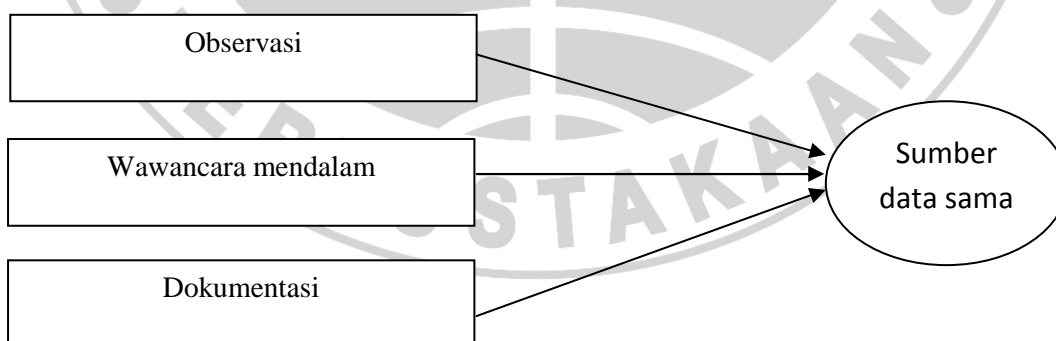
Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Nasution (2003:10) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan

data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sedangkan menurut Sugiyono (2006:330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam bukunya Sugiyono (2006:330) triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2006:330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

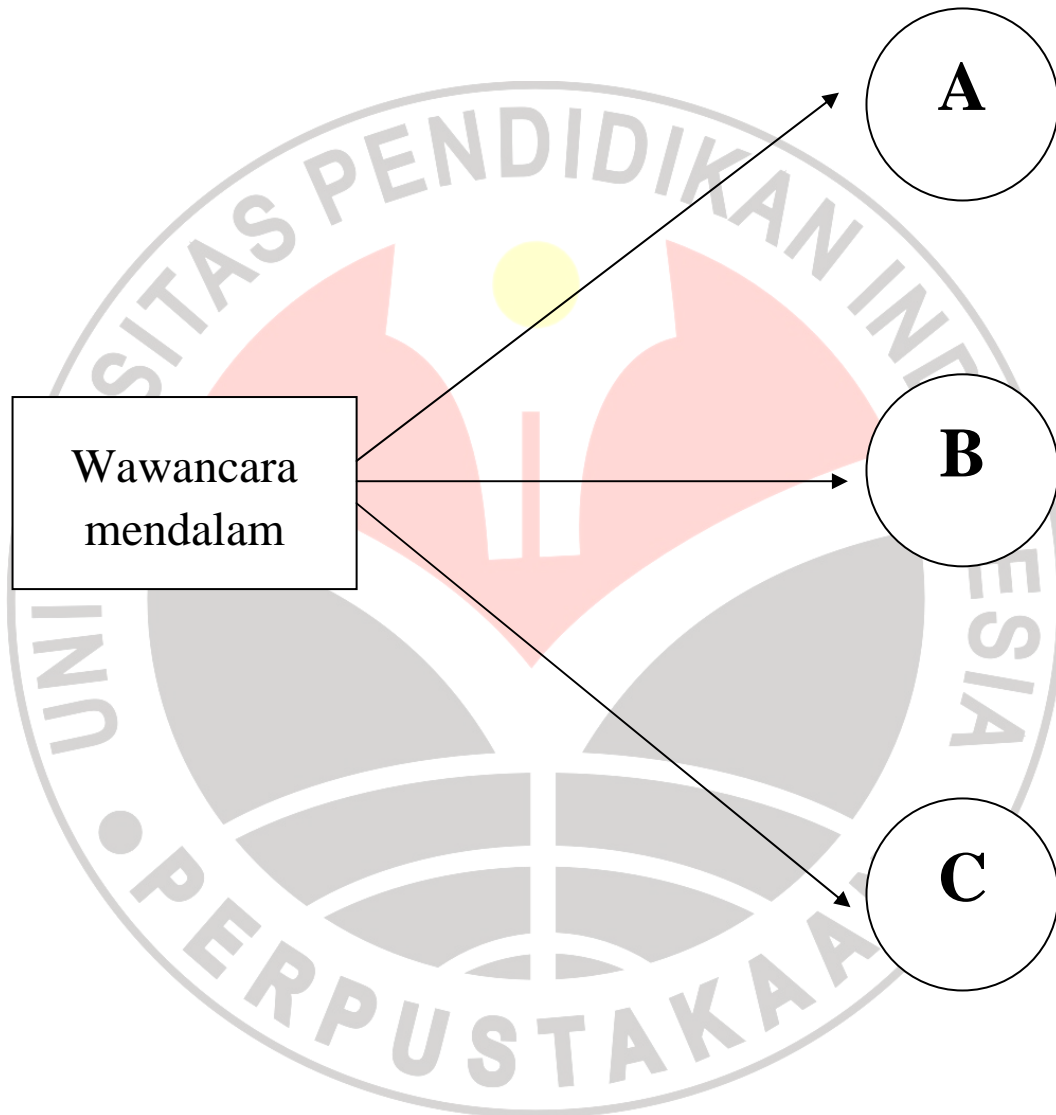
Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.3. Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam- macam cara pada sumber yang sama). (Sumber : Sugiyono 2006:331).

Menurut Sugiyono (2006:330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.3. Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C). (Sumber : Sugiyono 2006:331).



## 6. Tahapan Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai prosedur dari penelitian ini, berikut akan diuraikan setiap tahapan-tahapannya :

### a. Tahap Orientasi (persiapan penelitian)

Tahap ini dilakukan sebelum merumuskan masalah secara umum. Masalah yang dimiliki oleh peneliti masih belum jelas, kompleks dan dinamis. Peneliti hanya berbekal dari pemikiran tentang kemungkinan adanya masalah yang layak diungkapkan dalam penelitian ini. Perkiraan muncul dari hasil membaca berbagai sumber tertulis dan juga hasil konsultasi dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam hal ini yaitu dosen pembimbing tesis.

### b. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data, tahap ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*In dept interview*), dan dokumentasi (Sugiyono 2006:309).

Tahap eksplorasi langsung peneliti dimulai sejak tanggal 1 April 2011 sampai tanggal 10 Mei 2011. Atas persetujuan Kepala Madrasah serta guru mata pelajaran Sejarah kelas XI, peneliti melakukan pengamatan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Peneliti juga telah melakukan analisis data selama pelaksanaan tahap eksplorasi. Peneliti juga melakukan pengamatan,

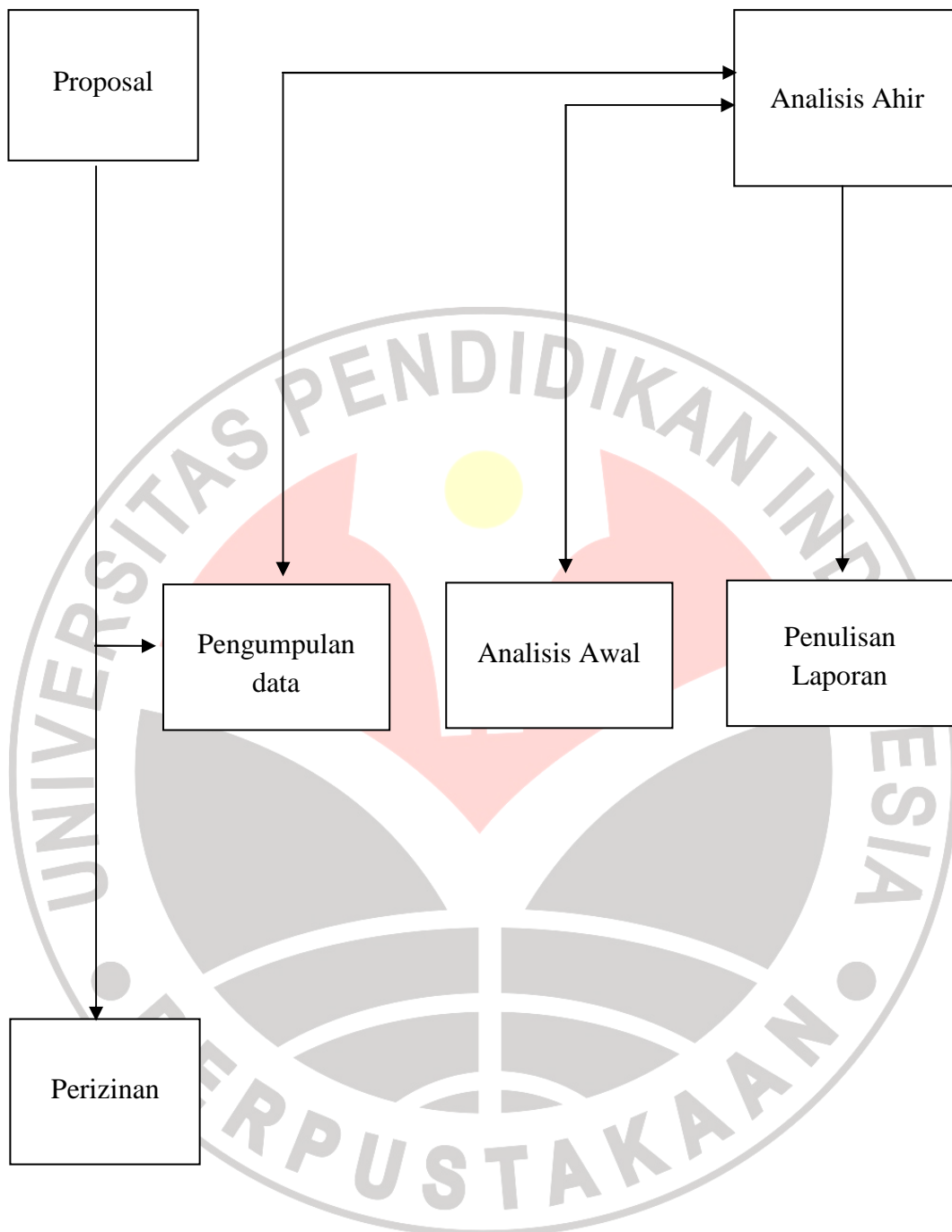
wawancara mendalam dan studi dokumentasi di Museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2006:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh..

c. Tahap penyusunan laporan hasil penelitian

Tahap penyusunan laporan hasil penelitian ini dilakukan setelah proses analisis data selesai. Pada tahap ini peneliti juga melakukan pengecekan terhadap hasil penelitian agar laporan hasil penelitian tersebut kredibel. Hasil penelitian yang sudah tersusun maupun yang belum tersusun sebagai laporan dan bahkan penafsiran data, perlu dicek kebenarannya sehingga ketika didistribusikan tidak terdapat keragu-raguan. Untuk menguji kredibilitas data tersebut yaitu dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 5.3. Tahapan Penelitian

Keterangan:

### 1. Penulisan proposal dan persiapan pelaksanaan penelitian

Prosedur penelitian yang paling awal dilakukan adalah penulisan proposal. Pada tahap ini berisi garis-garis besar penelitian yang akan dilaksanakan yang meliputi perumusan masalah, penyusunan kerangka berpikir, dan pemilihan lokasi penelitian. Langkah selanjutnya mengadakan persiapan pelaksanaan, yaitu mengurus perizinan. Perizinan yang dimaksud adalah perizinan mengadakan penelitian ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

### 2. Pengumpulan data dan analisis data awal

Pengumpulan data dilakukan di penelitian lapangan termasuk di dalamnya mengadakan wawancara dengan informan dan mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian. Selain itu juga diadakan studi pustaka terhadap sumber-sumber tertulis yang ada kaitannya dengan topik dalam penelitian sebagai data. Data yang terkumpul kemudian di klasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan serta menjawab perumusan masalah data yang sudah terjaring diadakan analisis akhir.

### 3. Analisis akhir dan penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menganalisis ulang data yang telah didapat dengan teliti, jika kurang sesuai perlu diadakan perbaikan, kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian. Data yang sudah disusun rapi merupakan bagian dari analisis akhir dengan mengorganisasikan dan menyurutkan data dalam pola dan uraian dasar, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

#### 4. Penulisan laporan dan memperbanyak laporan

Data-data yang dikumpulkan disusun dengan rapi berdasarkan pada pedoman penelitian kualitatif, kemudian dibuat laporan penelitian sebagai bentuk laporan karya ilmiah. Agar dapat dibaca oleh masyarakat umum yang ingin menambah wawasan ilmu pengetahuan dan para siswa, guru, maka diperbanyaklah hasil laporan ini.



## B. Lokasi & Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqiyah Kab. Cirebon dan museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman yang terletak di kota Cirebon.

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan September 2010 sampai Mei 2011 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.3. Agenda Penelitian

TAHAP PENELITIAN	WAKTU										
	Sep 10	Okt 10	Nop 10	Des 10	Jan 11	Peb 11	Mar 11	Apr 11	Mei 11	Jun 11	
Penyusunan proposal											
Ujian proposal											
Revisi ujian proposal											
Tahap persiapan ke lapangan											
Penelitian ke lapangan											
Analisis data											
Penyusunan laporan											
Bimbingan dan konsultasi											
Ujian tesis											

